

PENGARUH NILAI TOTAL EKSPOR DAN VARIABEL MAKROEKONOMI LAINNYA TERHADAP *FOREIGN DIRECT INVESTMENT (FDI)* DI INDONESIA

Ditasari Puspita Wardhani

Suharyono

Fakultas Ilmu Administrasi

Universitas Brawijaya

Malang

ditasaripuspita@gmail.com

ABSTRACT

This research attempts to understand the influence of total value of exports and other macroeconomic variables on Foreign direct investment in Indonesia. The independent variables used in this research are the total value of exports, GDP, inflation, exchange rate and BI interest rate, while the dependent variable in this research is foreign direct investment. The type of this research is explanatory research, by using quantitative method approach. Location of the study was conducted in Indonesia. Type and source of data used secondary in form of time-series accessed from official site of Bank of Indonesia in the period 2006 to 2016 processed into quarterly data of 44 samples. Data analysis techniques in this study used multiple linear regression analysis. The result of this research indicates that total value of exports, gross domestic product, inflation, exchange rate and BI interest rate are influential simultaneously to the incoming FDI to Indonesia. The calculations using the t test shows that total value of exports and exchange rate have no significant influence on FDI. GDP and inflation are influential significantly to FDI. The other findings indicate that BI interest rate is influential significantly to FDI.

Key Words : *Foreign direct investment, Total Value of Exports, Gross Domestic Product, Inflation, Exchange Rate, Interest Rate*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh nilai total ekspor dan variabel makroekonomi lainnya terhadap *Foreign direct investment* di Indonesia. Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai total ekspor, PDB, inflasi, *kurs* dan suku bunga BI, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini yaitu *foreign direct investment*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research*, dengan pendekatan kuantitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Indonesia. Jenis dan sumber data yang digunakan adalah data sekunder dalam bentuk *time series* yang diakses pada situs resmi Bank Indonesia dalam periode tahun 2006 hingga tahun 2016 yang diolah ke dalam data triwulan yaitu sebanyak 44 sampel. Teknik analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai total ekspor, produk domestik bruto, inflasi, *kurs* dan suku bunga BI secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap FDI yang masuk ke Indonesia. Pada uji t menunjukkan bahwa nilai total ekspor dan *kurs* secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap FDI, PDB dan inflasi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDI, hasil temuan lain menunjukkan bahwa suku bunga BI secara parsial berpengaruh signifikan terhadap FDI.

Kata Kunci : *Foreign direct investment, Nilai Total Ekspor, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs, Suku Bunga*

PENDAHULUAN

Globalisasi menjadi tren dalam perekonomian dunia yang semakin terbuka dan menjadi satu kesatuan ekonomi global yang berdampak terhadap tumbuhnya mekanisme pasar secara terbuka melalui bisnis internasional, sehingga negara tidak dipengaruhi oleh batas-batas fisik (*cross borderless*). Indonesia merupakan negara berkembang yang memerlukan dana yang besar untuk melaksanakan pembangunan. Pemerintah mengundang sumber pembiayaan negara lain selain sumber pembiayaan dalam negeri, yaitu Investasi Asing Langsung (*Foreign Direct Investment*). Menurut Panayotou (1998) dalam Sarwedi (2002:18) menyatakan bahwa FDI yang masuk di suatu negara akan diikuti dengan transfer teknologi, kecakapan, keahlian manajemen, resiko usaha relatif kecil dan lebih berguna (*profitable*) sehingga FDI lebih menjamin kelangsungan pembangunan dibanding modal portofolio.

Investor asing akan mempertimbangkan faktor-faktor tertentu dalam menginvestasikan modalnya di suatu negara. Menurut Brenton dan Di Mauro dalam Mudara (2011:6), Nilai total ekspor yang terus mengalami kenaikan diyakini akan diikuti dengan meningkatnya jumlah investasi asing langsung yang masuk ke dalam perekonomian negara tersebut, sejalan dengan pendapat tersebut hasil penelitian Mudara (2011), Dewata & Swara (2013), dan Soekro & Widodo (2015) menunjukkan nilai total ekspor signifikan pengaruhnya terhadap penanaman modal asing langsung di Indonesia. Namun hasil penelitian Singh dan Tandon (2015) menunjukkan antara ekspor dan FDI tidak ditemukan hubungan jangka panjang dan tidak ada hubungan kausalitas antara variabel ekspor dan FDI.

Selain itu Nonnemberg & Cardoso dalam Eliza (2013:4) menyatakan, pertumbuhan produk domestik bruto yang kuat dapat meningkatkan aliran investasi asing langsung. PDB menunjukkan semakin besar pasar (*market size*) dan tingkat pertumbuhan pasar (*market growth*) di negara penerima modal. Hasil penelitian Mudara (2011) dan Eliza (2013) menunjukkan produk domestik bruto memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI dengan koefisien yang positif, namun hasil penelitian Ho dan Rashid (2011) menunjukkan pertumbuhan ekonomi signifikan mempengaruhi arus masuk FDI dengan pengaruh yang negatif dimana pertumbuhan lebih lambat dalam perekonomian membantu untuk

menarik investasi asing ke negara Indonesia, Malaysia dan Filipina.

Menurut Nopirin (2000) hubungan antara inflasi terhadap investasi adalah negatif, dimana semakin tingginya tingkat inflasi akan menurunkan tingkat investasi akibat tingginya biaya investasi. Namun pendapat tersebut tidak sesuai dengan hasil penelitian Ho dan Rashid (2011) dimana inflasi ditemukan secara statistik signifikan pada tingkat 5% dan berhubungan positif dengan arus masuk FDI di Thailand. Hasil penelitian Eliza (2013) juga menunjukkan pengaruh inflasi adalah tidak signifikan terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Nilai tukar yang stabil merupakan hal penting untuk investor dapat menghitung secara tepat biaya produksi dan beserta profit yang dihasilkan. Perusahaan-perusahaan di negara-negara dengan mata uang yang nilainya terlalu tinggi tertarik untuk menanamkan modalnya di negara-negara yang mata uangnya nilainya terlalu rendah (Ball, 2005:180). Hasil penelitian Eliza (2013) menunjukkan bahwa kurs rupiah terhadap dollar AS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap jumlah investasi asing langsung yang masuk Indonesia. Hasil penelitian Ho dan Rashid (2011) juga menunjukkan nilai tukar secara statistik signifikan dalam mempengaruhi arus masuk FDI di Malaysia dengan arah positif di mana arus masuk FDI akan meningkat ketika nilai mata uangnya naik.

Menurut Sukirno (2002:125), apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga maka investor akan melakukan investasi, namun tidak sesuai dengan hasil penelitian Mudara (2011) yang menunjukkan suku bunga memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada FDI di Indonesia. Hasil penelitian Eliza (2013) juga menunjukkan pengaruh suku bunga SBI adalah signifikan dengan koefisien yang positif terhadap FDI di Indonesia dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Atas dasar masih adanya kesenjangan antara teori dan hasil penelitian terdahulu, maka penulis berminat untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi investasi asing langsung yang masuk ke Indonesia dengan judul penelitian “Pengaruh Nilai Total Ekspor dan Variabel Makroekonomi Lainnya Terhadap *Foreign Direct Investment* (FDI) di Indonesia”.

KAJIAN PUSTAKA

Bisnis Internasional

Bisnis internasional digambarkan sebagai kegiatan bisnis yang melintasi batas nasional. Entitas yang terlibat dalam bisnis bisa bersifat pribadi, pemerintah, atau campuran keduanya (Khambata, 2006:4).

Foreign direct investment (FDI)

Salvatore (1996) dalam Mudara (2011:9) menyatakan FDI meliputi investasi ke dalam aset-aset secara nyata berupa pembangunan pabrik-pabrik, pengadaan berbagai macam barang modal, pembelian tanah untuk keperluan produksi, pembelanjaan berbagai peralatan inventaris, dan sebagainya dibarengi dengan penyelenggaraan fungsi-fungsi manajemen, dan pihak investor tetap mempertahankan kontrol terhadap dana yang telah ditanamkannya. Bentuk-bentuk penanaman modal asing langsung menurut Sukirno (2004:415) yaitu dapat berupa pendirian anak perusahaan yang menjalankan kegiatan yang sama dengan di perusahaan induk dari home country, mendirikan perusahaan patungan atau joint venture di mana perusahaan patungan yang didirikan melalui kerjasama MNC dengan perusahaan dalam negeri sedangkan joint venture perusahaan asing mengambil perusahaan dalam negeri sebagai kongsi untuk mendirikan perusahaan baru dan yang terakhir lisensi di mana perusahaan multinasional memberi hak pada perusahaan dalam negeri untuk memproduksi barang yang sama dengan yang diproduksi di luar negeri. Menurut Lukita (2006) dalam Sihombing (2007:78-79) bagi pemerintah Indonesia investasi asing langsung sebagai sumber pembiayaan luar negeri dianggap relatif lebih stabil dan memiliki resiko yang lebih kecil dibandingkan jenis investasi lainnya karena investasi asing langsung akan mengendap dalam jangka waktu yang cukup lama dan tidak rentan gejolak nilai tukar.

Nilai Total Ekspor

Ekspor adalah pembelian negara lain atas barang buatan perusahaan-perusahaan di dalam negeri (Sukirno, 2004: 205). Menurut Djamin dalam Setyowidodo (2010:14) teori *Investment Economy* menyatakan semakin tinggi tingkat ekspor merefleksikan bahwa tingkat produksi di negara tersebut juga tinggi maka, dampaknya upah pekerja akan naik, yang diikuti meningkatnya pendapatan masyarakat. Karena adanya kesempatan investasi,

maka kenaikan pendapatan masyarakat tersebut tidak digunakan untuk konsumsi tapi digunakan untuk saving dan invest. Adanya tambahan modal dari masyarakat melalui tingkat investasi yang tinggi tersebut akan menggairahkan kegiatan produksi domestik yang mengakibatkan naiknya output produksi. Penciptaan ekspektasi keuntungan produksi domestik yang lebih besar, maka akan dapat menarik para investor asing untuk berinvestasi di negara domestik. Soekro dan Widodo (2015) berpendapat volume ekspor menunjukkan bagaimana ketertarikan perusahaan asing terhadap potensi ekspor dari Indonesia. Volume ekspor yang berkembang menunjukkan kapasitas negara tersebut untuk mengekspor barang ke pasar dunia. Hal itu menjadi determinan FDI yang ingin menjadikan negara tersebut basis ekspor karena mengharapkan akan ikut berpartisipasi dalam perdagangan internasional pula.

Produk Domestik Bruto

Produk Domestik Bruto adalah besarnya nilai produksi barang & jasa yang dihasilkan oleh seluruh penduduk yang ada di wilayah tersebut, baik kegiatan produksi oleh warga negara sendiri atau dari warga negara Asing (Algifari 1998: 14). Menurut Eliza (2013) produk domestik bruto baik dalam menggambarkan pertumbuhan ekonomi karena menunjukkan ukuran produktivitas dan prospek ekonomi di suatu negara. Kenaikan produk domestik bruto riil yang dapat mewakilkan pendapatan nasional akan menaikkan jumlah investasi. Sukirno (2004) dalam Eliza (2013: 4) menyatakan bahwa pendapatan masyarakat akan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendapatan nasional yang tinggi, permintaan terhadap barang-barang & jasa-jasa akan meningkat sebagai akibat pendapatan masyarakat yang tinggi tersebut. Maka hal tersebut akan mendorong dilakukannya lebih banyak investasi disebabkan keuntungan perusahaan akan bertambah tinggi. Kesit Bambang dalam Mudara (2011) juga menjelaskan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar adalah besarnya PDB suatu negara tiap tahun, yang akan lebih banyak menarik investasi asing langsung dalam jangka panjang.

Inflasi

Manurung (2008:359) mendefinisikan inflasi sebagai kenaikan barang-barang yang bersifat umum dan terus menerus. Kenaikan inflasi menyebabkan daya beli (*purchasing power*) masyarakat menurun. Jika peningkatan harga umum ini terus menerus

menyebabkan kurang menguntungkan di samping daya beli masyarakat terhadap barang makin menurun, inflasi juga dapat menyebabkan tingkat resiko kegagalan usaha semakin besar, yang pada akhirnya investasi di dalam negeri menjadi kurang menarik. Penyebab resiko kegagalan usaha dapat dijelaskan oleh teori inflasi yaitu *cost push inflation* (dorongan biaya) karena kenaikan biaya produksi yang mengakibatkan adanya penurunan penawaran agregat. Kenaikan biaya produksi juga akan menaikkan harga dan daya beli masyarakat menurun. Menurut Nopirin (2000) hubungan antara inflasi terhadap investasi adalah negatif, di mana tingkat investasi akan menurun karena semakin tingginya tingkat inflasi sebagai akibat tingginya biaya investasi. Sebaliknya, biaya investasi menjadi murah ketika tingkat inflasi rendah sehingga akan merangsang FDI di negara domestik.

Kurs

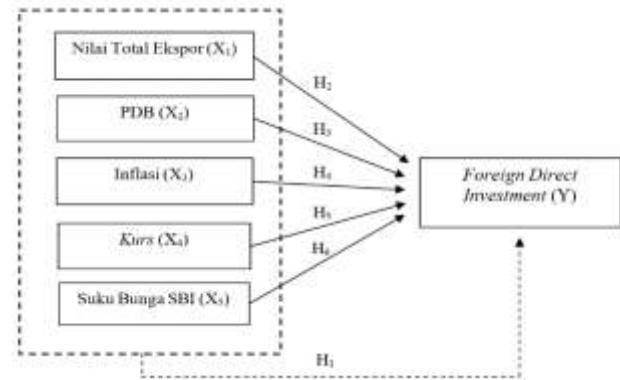
Kurs mata uang asing menunjukkan nilai mata uang suatu negara dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain (Krugman dan Maurice, 1994: 73). Hubungan antara kurs dengan investasi dapat dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran. Teori permintaan dan penawaran kurs di sisi permintaan depresiasi nilai tukar menyebabkan harga barang ekspor indonesia akan relatif lebih murah dibanding dengan negara lain sehingga mampu mendorong produsen untuk memenuhi kebutuhan ekspor sehingga output dan keuntungan produksi meningkat. Hal tersebut akan menarik investor asing untuk melakukan investasi di indonesia. Sedangkan pada sisi penawaran depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga barang di luar negeri relatif mahal dibanding barang domestik, apabila investor asing menggunakan bahan baku impor dalam proses produksinya berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi yang akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang akan mengurangi keuntungan. Nilai tukar juga dapat mempengaruhi investasi asing langsung tergantung pada tujuan barang yang diproduksi.

Suku Bunga Bank Indonesia

Suku bunga Bank Indonesia (*BI rate*) berdasarkan Bank Indonesia adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. Menurut Sukirno (2002) apabila tingkat pengembalian modal lebih besar atau sama dengan tingkat suku bunga,

maka investor akan melakukan investasi. Sebaliknya jika tingkat pengembalian modal lebih kecil dari tingkat suku bunga, investasi yang direncanakan tidak menguntungkan dan menyebabkan investor batal melakukan investasi. Hubungan tingkat bunga dengan investasi juga dapat dilihat dari *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dan *Marginal Efficiency of Capital* (MEC) menurut Keynes. MEI menggambarkan hubungan investasi yang telah dilakukan oleh pengusaha dalam jangka waktu tertentu. Sementara itu MEC lebih menekankan pada hubungan antara hasil yang diharapkan dari modal yang ditanamkan oleh seorang pengusaha. Hubungan tersebut dilakukan untuk usaha-usaha yang memiliki tingkat pengembalian modal (*rate of return*) yang lebih besar dibandingkan tingkat suku bunga yang berlaku.

Hipotesis Penelitian



Gambar 1 Model Hipotesis

Keterangan:

- Berpengaruh secara parsial
- Berpengaruh secara bersama-sama

Gambar 1 tersebut menunjukkan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₁: Variabel nilai total ekspor, PDB, inflasi, kurs, suku bunga BI mempunyai pengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap FDI.

H₂: Nilai total ekspor berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI.

H₃: PDB berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI.

H₄: Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI.

H₅: Kurs berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI.

H₆: Suku bunga BI berpengaruh signifikan secara parsial terhadap FDI.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian pengujian hipotesis atau penelitian penjelasan (explanatory research) digunakan dalam penelitian ini. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menggunakan data perekonomian Indonesia tahun 2006 sampai tahun 2016 dalam kuartal yang diperoleh dari situs Bank Indonesia (www.bi.go.id)

Variabel

a. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Nilai Total Ekspor, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI.

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Foreign direct investment*.

Sumber dan Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa time series. Data didapatkan pada situs Bank Indonesia (www.bi.go.id). Data meliputi data nilai total ekspor, PDB, inflasi, kurs dan suku bunga BI dalam periode tahun 2006 hingga tahun 2016 yang diolah ke dalam data kuartal. Jumlah data *time series* kuartal (1 tahun = 4 kuartal) selama periode Januari 2006 – Desember 2016, yaitu sebanyak 44 sampel (4 kuartal x 11 tahun).

Metode Analisis Data

1. Analisis Data Deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2005:169).

2. Analisis Data Inferensial

a. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui bahwa model yang diperoleh telah memenuhi asumsi dasar pada analisis regresi linear berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik. Pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik antara lain Uji Normalitas, Uji Autokorelasi, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas.

b. Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui hubungan FDI di Indonesia dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya maka

digunakan analisis regresi linier dengan metode OLS. OLS (Ordinary Least Square) merupakan estimator terbaik, linear dan tidak bias (Gujarati, 2010:92).

Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$FDI = a + b_1NTE + b_2PDB + b_3INF + b_4KURS + b_5SBI + e$$

Dimana:

FDI : Keseluruhan dana asing yang diinvestasikan sebagai investasi langsung di Indonesia.

a : Konstanta.

b₁-b₅ : Koefisien regresi.

NTE : Nilai total ekspor Indonesia.

PDB : Produk domestik bruto atas dasar harga konstan.

INF : Tingkat inflasi Indonesia.

KURS : kurs tengah nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS.

SBI : Tingkat suku bunga yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia.

Uji Signifikansi

1) Uji F

Uji statistik F menguji apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Kuncoro, 2009:239).

2) Uji t

Uji t menguji pengaruh secara parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan taraf nyata sebesar 5%.

3) Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi digunakan mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dalam kisaran antara nol dan satu. Kemampuan variabel bebas sangat terbatas dalam menjelaskan variabel terikat apabila nilai R² kecil. Variabel bebas menerangkan hampir keseluruhan informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel terikat apabila nilai R² mendekati satu.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

Dengan terpenuhinya seluruh uji asumsi klasik regresi yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji

heterokedastisitas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sudah layak atau memenuhi. Sehingga dapat diambil tafsiran dari hasil analisis regresi berganda yang dilakukan.

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi linier berganda pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-14,304	11,712		-1,221	.229
LnNTE	.613	.450	.231	1,363	.181
LnPDB	.498	.168	.530	2,958	.005
LnINF	.689	.188	.473	3,664	.001
LnKURS	.322	.398	.077	.809	.424
LnSBI	-1,273	.524	-.422	-2,430	.020

Berdasarkan Tabel 1 didapat persamaan regresi dari penelitian ini sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{LnY} &= -14,304 + 0,613 \text{ LnX}_1 + 0,498 \text{ LnX}_2 + 0,689 \\ &\quad \text{LnX}_3 + 0,322 \text{ LnX}_4 - 1,273 \text{ LnX}_5 \end{aligned}$$

Berdasarkan persamaan yang ditunjukkan diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Koefisien Variabel X₁ (Nilai Total Ekspor)

Koefisien variabel Nilai Total Ekspor pada persamaan yaitu sebesar 0,613. Koefisien ini menunjukkan bahwa FDI akan meningkat sebesar 0,613 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₁ (Nilai Total Ekspor). Jadi apabila Nilai Total Ekspor mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,613 satuan.

2. Koefisien Variabel X₂ (PDB)

Koefisien variabel PDB pada persamaan adalah 0,498. Nilai ini menunjukkan bahwa FDI akan meningkat sebesar 0,498 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₂ (PDB). Apabila PDB mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,498 satuan.

3. Koefisien Variabel X₃ (Inflasi)

Koefisien variabel inflasi pada persamaan adalah 0,689. Nilai ini menunjukkan bahwa FDI akan meningkat sebesar 0,689 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₃ (Inflasi). Apabila Inflasi mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,689 satuan.

4. Koefisien Variabel X₄ (Kurs)

Koefisien variabel Kurs pada persamaan adalah 0,322. Nilai ini menunjukkan bahwa FDI akan meningkat sebesar 0,322 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₄ (Kurs). Apabila Kurs

mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan meningkat sebesar 0,322 satuan.

5. Koefisien Variabel X₅ (SBI)

Koefisien variabel SBI pada persamaan adalah -1,273. Nilai ini menunjukkan bahwa FDI akan menurun sebesar 1,273 satuan untuk setiap tambahan satu satuan X₅ (SBI). Apabila suku bunga SBI mengalami peningkatan 1 satuan, maka FDI akan menurun sebesar 1,273 satuan.

Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Hasil uji R² (koefisien determinasi) sebesar 0,791. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas, yaitu Nilai Total Ekspor, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI akan mempengaruhi sebesar 79,1% variabel FDI, sedangkan sisanya 20,9% variabel FDI akan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.903 ^a	.815	.791	.58725	1.778

Uji Hipotesis Berganda (F test)

Berdasarkan Tabel 1. Hasil regresi linier berganda menunjukkan nilai sig F (0,000) < $\alpha = 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen (Nilai Total Ekspor, Produk Domestik Bruto, Inflasi, Kurs, dan Suku Bunga BI) memiliki pengaruh yang signifikan secara besama-sama terhadap variabel dependen *Foreign direct investment* (FDI).

Uji Hipotesis Parsial (t test)

Berdasarkan dari Tabel 1. Hasil uji analisis regresi linier berganda menunjukkan:

1. t hitung < t tabel yaitu 1,363 < 2,024 atau nilai sig t (0,181) > $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X₁ (Nilai Total Ekspor) terhadap FDI adalah tidak signifikan. Pada tabel 1 koefisien variabel Nilai Total Ekspor Indonesia sebesar 0,613. Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa Nilai Total Ekspor memiliki arah hubungan yang positif tetapi tidak signifikan pengaruhnya terhadap FDI.
2. t hitung > t tabel yaitu 2,958 > 2,024 atau sig. t (0,005) < $\alpha = 0.05$ maka pengaruh X₂ (PDB) terhadap FDI adalah signifikan pada alpha 5%. Pada tabel 1 koefisien variabel PDB Indonesia adalah sebesar 0,498. Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa PDB adalah signifikan

pengaruhnya dengan arah hubungan yang positif terhadap FDI.

3. t hitung $>$ t tabel yaitu $3,664 > 2,024$ atau $\text{sig. } t (0,001) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_3 (Inflasi) terhadap FDI adalah signifikan pada alpha 5%. Pada tabel 1 koefisien variabel Inflasi Indonesia sebesar 0,689. Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa Inflasi adalah signifikan pengaruhnya dengan arah hubungan yang positif terhadap FDI.
4. t hitung $<$ t tabel yaitu $0,809 < 2,024$ atau $\text{sig. } t (0,424) > \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_4 (Kurs) terhadap FDI adalah tidak signifikan pada alpha 5%. Pada tabel 1 koefisien variabel Kurs terhadap Dollar sebesar 0,322. Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa Kurs tidak signifikan pengaruhnya terhadap FDI namun memiliki arah hubungan yang positif.
5. t hitung $>$ t tabel yaitu $2,430 > 2,024$ atau $\text{sig. } t (0,020) < \alpha = 0.05$ maka pengaruh X_5 (SBI) terhadap FDI adalah signifikan pada alpha 5%. Pada tabel 1 koefisien variabel suku bunga SBI sebesar -1,273. Hasil koefisien ini juga menunjukkan bahwa suku bunga SBI signifikan pengaruhnya terhadap FDI dengan arah hubungan yang negatif.

PEMBAHASAN

Pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap *foreign direct investment* (FDI)

FDI di Indonesia dipengaruhi secara signifikan dan bersama-sama oleh variabel-variabel bebas yaitu Nilai Total Ekspor, PDB, Inflasi, Kurs, dan suku bunga BI. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Eclectic Dunning dimana aliran FDI dari negara berkembang yang besar masih tergantung pada determinan tradisional yakni stabilitas ekonomi yang terjaga. Hal ini memiliki arti bahwa determinan makroekonomi yang kondusif akan menstimulus perekonomian Indonesia sehingga pendapatan nasional akan meningkat sehingga daya beli masyarakat terhadap barang dan jasa ikut meningkat, pada akhirnya akan meningkatkan output produksi dan keuntungan produksi. Dengan meningkatnya tingkat keuntungan maka akan memicu investor asing tertarik untuk berinvestasi di Indonesia. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kondisi makroekonomi negara tujuan investasi merupakan indikator penciptaan ekspektasi investor asing. Jika kondisi makroekonomi negara tujuan baik, maka

menciptakan ekspektasi bahwa modal yang diinvestasikan mendapatkan suatu hasil.

Selain itu juga didapatkan nilai determinasi sebesar 79,1% menunjukkan bahwa sebesar 79,1% FDI yang masuk ke Indonesia dipengaruhi oleh variabel nilai total ekspor, PDB, inflasi, kurs, dan suku bunga BI. Berdasarkan laporan indeks daya saing global atau Global Competitiveness Index (GCI) yang dikeluarkan oleh World Economic Forum 2013-2014 menyatakan bahwa faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investor asing berinvestasi di Indonesia adalah faktor makroekonomi berada di urutan tiga setelah institusi dan infrastruktur, dengan demikian nilai determinasi sebesar 79,1% untuk variabel nilai total ekspor, PDB, inflasi, kurs dan suku bunga BI sudah baik dalam mempengaruhi arus FDI di Indonesia.

Pengaruh Nilai Total Ekspor terhadap *Foreign direct investment* (FDI)

Pengaruh Nilai Total Ekspor terhadap FDI adalah tidak signifikan namun memiliki arah hubungan yang positif berdasarkan hasil uji t . Nilai total ekspor yang meningkat akan menyebabkan cadangan devisa ikut meningkat sehingga dapat digunakan untuk menahan gejolak nilai tukar mata uang dalam negeri sehingga memberikan efek positif terhadap kegiatan perekonomian berupa peningkatan kapasitas produksi. Karena semakin banyaknya barang karena produksi yang semakin meningkat maka kelebihan barang tersebut di ekspor. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori investment economy menurut Djamin dalam Setyowidodo (2010:14) yang menyatakan negara yang membuka peluang atau kesempatan untuk berinvestasi, maka pergerakan tingkat ekspor domestik akan mempengaruhi tingkat penanaman modal asing akibat penciptaan ekspektasi keuntungan produksi domestik yang lebih besar. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa dengan meningkatnya nilai total ekspor, *foreign direct investment* di Indonesia mengalami peningkatan yang tidak bermakna. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai pendapat Soekro dan Widodo (2015) yang menyatakan volume ekspor menunjukkan bagaimana ketertarikan perusahaan asing terhadap potensi ekspor dari Indonesia. Volume ekspor yang berkembang menunjukkan kapasitas negara tersebut untuk mengekspor barang ke pasar dunia. Hal itu menjadi determinan FDI yang ingin menjadikan negara tersebut basis ekspor

karena mengharapkan akan ikut berpartisipasi dalam perdagangan internasional pula.

Hasil penelitian ini memperlihatkan motif FDI yang masuk ke Indonesia. Tidak signifikannya nilai total ekspor terhadap *Foreign direct investment* di Indonesia dapat disebakan oleh motif yang ada yaitu untuk mencari pasar. Hal ini untuk mengambil keuntungan dari pertumbuhan ukuran pasar ditentukan oleh jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhan ekonomi Indonesia yang meningkat (FDI horizontal). FDI tersebut cenderung mengejar potensi pasar domestik Indonesia yang besar jika dibandingkan dengan menjadikan Indonesia sebagai basis ekspor (export base).

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap *Foreign direct investment* (FDI)

Pengaruh Produk Domestik Bruto terhadap FDI adalah signifikan dengan arah hubungan yang positif berdasarkan hasil uji t. Kesit Bambang dalam Mudara (2011) menjelaskan salah satu indikator pengukuran ekonomi mengenai besarnya pasar adalah besarnya PDB suatu negara tiap tahun, yang akan lebih banyak menarik investasi asing langsung dalam jangka panjang. Teori Eclectic Dunning menyatakan salah satu determinan aliran FDI di negara berkembang adalah market size (ukuran pasar). Produk domestik bruto digunakan untuk menilai tingkat pendapatan nasional suatu negara. Tingginya tingkat pendapatan nasional membuat pendapatan masyarakat meningkat, akibatnya akan menambah permintaan terhadap barang-barang dan jasa-jasa. Hal tersebut membuktikan bahwa negara tersebut memiliki ukuran pasar yang besar dan potensial dengan adanya ekspektasi peningkatan keuntungan perusahaan yang lebih tinggi akan mendorong dilakukannya lebih banyak FDI. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PDB yang semakin meningkat maka semakin tinggi nilai *Foreign Direct Investment* yang masuk ke Indonesia dikarenakan jenis FDI yang masuk Indonesia adalah *horizontal platform* dan memiliki motif *market seeking*.

Pengaruh Inflasi terhadap *Foreign direct investment* (FDI)

Pengaruh Inflasi terhadap FDI adalah signifikan dengan arah hubungan yang positif berdasarkan hasil uji t. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori inflasi yaitu *cost push inflation* dimana kenaikan biaya input atau biaya produksi yang mengakibatkan adanya penurunan penawaran aggregat. Kenaikan

biaya produksi juga akan menaikkan harga dan daya beli masyarakat menurun. Hasil penelitian ini juga tidak sesuai dengan pendapat Nopirin (2000) yang menyatakan hubungan antara inflasi terhadap investasi adalah negatif. Penelitian ini menunjukkan hubungan yang positif antara inflasi dengan kegiatan investasi asing langsung.

Hal tersebut dapat dijelaskan bahwa inflasi di negara berkembang termasuk Indonesia dapat disebabkan oleh meningkatnya permintaan/konsumsi atas suatu barang dan jasa lebih tinggi dari peningkatan persediannya. Peningkatan tersebut biasanya karena peningkatan jumlah penduduk setiap tahun, pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemakmuran dan daya beli masyarakat yang bertambah, sehingga diikuti oleh peningkatan produksi. Meningkatnya permintaan atas barang dan jasa yang tinggi dan peningkatan produksi ini dapat meningkatkan keuntungan investor. Investor menilai inflasi tersebut memberikan keuntungan tetapi selama angka inflasi masih dalam batasan yang wajar.

Pengaruh Kurs terhadap *Foreign direct investment* (FDI)

Pengaruh nilai tukar pengaruh X4 (Kurs) terhadap FDI adalah tidak signifikan namun memiliki arah hubungan yang positif berdasarkan hasil uji t. Teori permintaan dan penawaran kurs di sisi permintaan depresiasi nilai tukar menyebabkan harga barang ekspor indonesia akan relatif lebih murah dibanding dengan negara lain sehingga mampu mendorong produsen untuk memenuhi kebutuhan ekspor sehingga output dan keuntungan produksi meningkat. Hal tersebut akan menarik investor asing untuk berinvestasi di indonesia. Sedangkan pada sisi penawaran depresiasi nilai tukar akan menyebabkan harga barang di luar negeri relatif mahal dibanding barang domestik, apabila investor asing menggunakan bahan baku impor dalam proses produksinya berpengaruh terhadap kenaikan biaya produksi yang akan menyebabkan kenaikan biaya produksi yang akan mengurangi keuntungan.

Adanya perbedaan hasil penelitian ini dapat disebakan adanya perbedaan periode penelitian sehingga data yang digunakan memiliki karakteristik pergerakan yang berbeda, terjadinya fluktuasi yang tidak normal dapat disebabkan berbagai hal seperti krisis finansial global dan kondisi perekonomian AS. Selain itu fluktuasi kurs relatif dalam jangka waktu singkat, sedangkan FDI sifatnya berdasarkan

pertimbangan jangka panjang, sehingga perubahan kurs kurang direspon oleh investor asing.

e. Pengaruh suku bunga BI terhadap *Foreign direct investment (FDI)*

Pengaruh suku bunga BI terhadap FDI adalah signifikan dengan arah hubungan yang negatif berdasarkan hasil uji t. Hasil penelitian ini didukung oleh teori Keynes *Marginal Efficiency of Investment* (MEI) dimana hubungan antara tingkat bunga dan tingkat investasi adalah negatif. Semakin tinggi suku bunga akan menyebabkan penurunan investasi. Ketika suku bunga turun maka biaya dari investasi juga akan turun, sehingga perusahaan akan meningkatkan investasinya dengan membeli barang-barang modal, seperti mesin, peralatan, dan sebagainya (Eliza, 2013).

Dari hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan bahwa investor pada dasarnya akan melakukan investasi apabila tingkat keuntungan / return yang ditawarkan lebih besar dari suku bunga yang ditawarkan. Sebaliknya jika tingkat suku bunga meningkat tanpa adanya peningkatan keuntungan/return yang ditawarkan maka investasi yang direncanakan tidak menguntungkan dan investor tidak akan melakukan investasi atau mencari peluang investasi lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Nilai total ekspor, PDB, inflasi dan *kurs* Rupiah dan suku bunga BI merupakan faktor-faktor makroekonomi yang mempengaruhi FDI yang masuk di Indonesia dari hasil pengujian hipotesis uji F dan uji koefisien determinasi (R^2). Hasil tersebut menunjukkan investor asing akan mempertimbangkan kestabilan faktor-faktor makroekonomi tersebut dalam menginvestasikan modalnya ke Indonesia.
2. Tidak signifikannya pengaruh nilai total ekspor terhadap FDI yang masuk di Indonesia dapat dikarenakan oleh motif yang melatarbelakangi FDI yang masuk ke Indonesia yaitu untuk mencari pasar dibanding menjadikan Indonesia sebagai basis ekspor dengan mengambil keuntungan dari pertumbuhan ukuran pasar ditentukan oleh jumlah penduduk Indonesia yang besar dan pertumbuhan ekonomi Indonesia.
3. Produk Domestik Bruto mempengaruhi jumlah FDI yang masuk di Indonesia. Potensi besarnya ukuran pasar Indonesia dicerminkan oleh

tingginya PDB Indonesia. Investor asing meyakini bahwa potensi pasar yang besar akan memberikan harapan tingkat pengembalian modal yang besar pula.

4. Inflasi mempengaruhi jumlah FDI di Indonesia. Inflasi di negara berkembang seperti Indonesia mencerminkan meningkatnya konsumsi. Bertambahnya permintaan atas barang dan jasa yang tinggi ini pada akhirnya menyebabkan terjadinya peningkatan produksi. Hal ini dinilai memberikan keuntungan investor tetapi selama angka inflasi masih dalam batasan yang wajar.
5. *Kurs* tidak signifikan pengaruhnya terhadap jumlah FDI yang masuk di Indonesia. Hal ini disebabkan perubahan fluktuasi *kurs* relatif dalam jangka waktu singkat sedangkan investor melakukan FDI dengan tujuan jangka panjang, sehingga fluktuasi *kurs* kurang direspon investor asing.
6. Suku bunga Bank Indonesia mempengaruhi jumlah FDI yang masuk di Indonesia. Hal ini disebabkan investor pada dasarnya akan melakukan investasi apabila tingkat keuntungan/return yang ditawarkan lebih besar dari suku bunga yang ditawarkan.

Saran

1. Diharapkan pemerintah dapat mempertahankan dan meningkatkan kebijakan di bidang moneter guna memperbaiki kondisi ekonomi makro di Indonesia. Perbaikan yang pertama adalah pemerintah harus terus menjaga kestabilan inflasi agar inflasi tidak meningkat terlalu tajam walaupun bagi investor asing inflasi menjadi daya tarik tersendiri apabila dalam batas wajar. Perbaikan kedua agar dapat menarik investor asing menanamkan modalnya di Indonesia diharapkan pemerintah menjaga tingkat suku bunganya agar tidak terlalu tinggi. Perbaikan-perbaikan tersebut dilakukan agar investor asing tetap memilih Indonesia untuk menjadi negara penerima investasi asing langsung yang dapat membantu laju pertumbuhan ekonomi di Indonesia.
2. Diharapkan pemerintah dapat memberikan insentif kepada industri yang berorientasi ekspor dan menciptakan iklim investasi yang baik sehingga FDI di Indonesia menjadi basis mengekspor.
3. Diharapkan pemerintah dapat lebih selektif terhadap FDI yang masuk ke Indonesia jika mayoritas FDI ke Indonesia memiliki motif *market seeking* maka dapat mematikan Usaha Kecil

Menengah (UKM). Sehingga pemerintah perlu mengupayakan FDI berorientasi ekspor terintegrasi dengan kegiatan UKM.

4. Penelitian ini diharapakan dapat menjadi acuan bagi peneliti berikutnya untuk mengembangkan penelitian ini dengan mempertimbangkan variabel yang mempengaruhi lainnya diluar variabel yang sudah dibahas dalam penelitian ini dan dengan menggunakan metode yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari & Guritno Mangkusubroto. 1998. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Bagian Penerbit STIE YKPN.
- Ball, Donald A; J. Michael Geringer; Janne M. Mcnett; Michael S. Minor. 2005. *International Business*. Edisi kesembilan, Jakarta : PT. Salemba Empat.
- Ho, Catherine S. F. & Ahmad Husni Mohd. Rashid. 2011. Macroeconomic and Country Specific Determinants of FDI. *The Business Review, Cambridge Vol. 18 Num. 1*.
- Dewata, Bobby Kresna & I Wayan Yogi Swara. 2013. Pengaruh Total Ekspor, Libor, Dan Upah Tenaga Kerja Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia. *E- Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana, Volume 2, Nomor 8 (Agt)*.
- Eliza, Mesayu. 2013. *Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap investasi asing di Indonesia* [skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Krugman, Paul R. & Maurice Obstfeld. 1994. *Ekonomi internasional: teori dan kebijakan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2009. *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi*. Bandung : PT Gelora Aksara Pratama.
- Mudara, I Made Y.P. *Pengaruh Produk Domestik Bruto, Suku Bunga, Upah Pekerja dan Nilai Total Ekspor Terhadap Investasi Asing Langsung Di Indonesia (1990-2009)*.
- Nopirin. 2000. *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro dan Mikro*. Edisi Pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Rahardja, Pratama & Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. Edisi Keempat. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sarwedi. 2002. Investasi Asing Langsung Di Indonesia Dan Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.3, No. 1 Mei 2002*.
- Setyowidodo, Dimas Candra. 2010. *Analisis Pengaruh Indikator Fundametal Makroekonomi (Ekspor, Pengeluaran investasi pemerintah, Inflasi, Nilai tukar) dan Krisis keuangan dunia 2008 terhadap Penanaman Modal Asing di Indonesia Periode 2003:1-2009:3* [Thesis]. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya Malang.
- Sihombing, Jonker. 2008. *Investasi Asing Melalui Surat Utang Negara di Pasar Modal*. Bandung: PT. Alumni.
- Singh, Anurag Bahadur & Priyanka Tandon. 2015. Causality Between FDI Inflows and Export with Reference to India: An Analysis. *The IUP Journal of Applied Economics, Vol. XIV, No. 3, July 2015, pp. 59-70*.
- Soekro, Shinta R.I. & Triono Widodo. 2015. Pemetaan dan Determinan Intra-ASEAN Foreign direct investment (FDI): Studi Kasus Indonesia. *Working Paper Bank Indonesia No. WP/12/2015*.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makroekonomi: Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: Raja Grafindo Persada.